

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 7 Tahun 2021, pada pasal 1 yang dimana jelas tertulis seluruh jenis hutan dan kawasan nya memerlukan proses perencanaan. Terutama pada jenis - jenis hutan yang sudah pasti diambil akan hasil nya dan digunakan sebagai bahan akan produksi, sehingga untuk mencegah eksploitasi tinggi tanpa solusi, maka diperlukannya perencanaan akan hutan tersebut. Pada ayat ke 15 dikatakan bahwa “Pengurusan Hutan adalah kesatuan rangkaian perencanaan Kehutanan, pengelolaan Hutan, penelitian dan pengembangan, pendidikan dan latihan, serta penyuluhan Kehutanan, dan pengawasan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat yang sebesar besarnya serta serbaguna dan lestari bagi kemakmuran rakyat”.

Hutan merupakan sumber daya alam yang memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan oleh kelebihan hutan yang mampu menghasilkan barang dan jasa serta mampu menciptakan kestabilan akan lingkungan. Saat ini terdapat banyak pemindahan fungsi atau pengolahan lahan di hutan, yang kini dijadikan sebagai pemukiman, pertanian, perkebunan, serta sebagai lahan akan industri, dan tidak jarang hal – hal tersebut mengakibatkan fungsi hutan yang berangsur – angsur berkurang.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kehutanan adalah perencanaan akan Sosial Ekonomi hal ini merujuk pada aspek – aspek sosial dan ekonomi yang terkait dengan pengolahan, pemanfaatan, dan pelestarian sumber daya hutan. Kehutanan memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat terhadap aspek sosial dan ekonomi, kegiatan yang dilakukan secara cepat dan tidak matang akan menghasilkan kondisi yang kritis . Upaya untuk mencapai keberlanjutan dalam kehutanan memerlukan pendekatan yang seimbang antara aspek-aspek sosial, ekonomi, dan ekologis. Keterlibatan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan dan implementasi praktik-praktik kehutanan yang berkelanjutan sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Pada masyarakat umum atau lokal yang berada pada lokasi yang berdekatan dengan hutan, maka sudah pasti akan mengolah nya, ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang serta mampu menghasilkan nilai jual untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Aktivitas seperti pertanian hutan, pengumpulan kayu dan non kayu, serta berburu dapat menjadi penghasilan dan kehidupan bagi komunitas tertentu. Namun terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutan pada beberapa komunitas, diperlukannya kepedulian akan dampak positif dan negatif serta jangka waktu dan resiko yang akan terjadi nantinya.

Pengolahan yang paling sering dijumpai adalah pengolahan hasil hutan akan kayu, baik yang masih berbentuk batangan maupun yang telah menjadi

produk siap jual. Hal ini cukup terlihat jelas dari jenis – jenis kebutuhan yang seringkali dijumpai di dunia pasaran. Sebelum menjadi mebel dan lainnya sudah pasti hal yang dibutuhkan seperti kayu utuh yang bersih dan tidak cacat sama sekali. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukannya pengelolaan dan perencanaan yang dilakukan tiap saat agar mengurangi bentuk dari kegagalan.

Terdapat pihak – pihak yang dapat membantu akan keberhasilan dalam pengolahan kayu yang diambil dari hutan tersebut. Yang pertama yaitu masyarakat, dimana masyarakat lokal merupakan aspek yang paling memungkinkan dalam mengenali kondisi dan lingkungan daerah tersebut. Kedua adalah Pemerintah, segala sesuatu yang ada di hutan apabila dimanfaatkan terutama hasil hutan konservasi dan lindung maka diperlukannya akses dari pihak pemerintah sebagai keamanan dan pemangku *sustainability* nantinya. Dan yang ketiga adalah pihak - pihak besar yang akan mengelolah secara komersial dan dalam jangka panjang serta jumlah besar, seperti Perusahaan, PT, CV, UD, dan sebagainya.

Untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan maka tidak sedikit pengolah hasil hutan dalam bentuk besar seperti PT, akan merekrut masyarakat lokal serta akan meminta bantuan kepada masyarakat yang memiliki usaha yang sama untuk dapat menyuplai akan bahan baku yang diperlukan dalam pabriknya. Namun untuk mendapatkan hasil yang baik, maka terdapat aturan atau syarat khusus yang diberikan oleh pihak PT atau perusahaan kepada masyarakat

yang bekerja sama dengan pihak pengelola hasil hutan untuk dijadikan bahan baku industri.

Hal – hal yang perlu diperhatikan terutama pada kayu yang akan diolah menjadi bahan baku industri, salah satu nya adalah tinggi tanaman. Tinggi tanaman adalah faktor utama dalam penentuan alokasi bentuk dan kegunaan apa yang akan diciptakan. Karakteristik fisik yang mencerminkan pertumbuhan dan kesehatan tanaman dapat dilihat dari tinggi tanaman, cerminan akan ketahanan terhadap hama penyakit dan juga akan hasil panen yang optimal.

Untuk mendapatkan tinggi tanaman yang optimal terutama pada pengolahan yang dilakukan sendiri oleh pihak masyarakat sebagai petani, maka perlu diperhatikan akan konsep akses sumber daya, kemampuan finansial, pendidikan dan pengetahuan, serta akses dan teknologi inovasi. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam jangka panjang dengan kemungkinan tinggi tanaman yang ditanam dipengaruhi oleh sosial ekonomi masyarakat lokal.

## **B. Rumusan Masalah**

Salah satu jenis komoditi yang cukup banyak diusahakan oleh masyarakat lokal terutama di sekitaran PT. Dharma Satya Nusantara Temanggung adalah, tanaman jenis Jabon. Sebagian masyarakat menjadi pelaku usaha (petani) dalam mempersiapkan kayu jabon bahkan menyuplai nya ke pihak kedua untuk kembali diolah sampai menjadi produk. Kayu jabon yang diperlukan adalah kayu yang bagus dimana memiliki tinggi dan diameter yang besar dan minim akan kecacatan.

Untuk memperoleh itu semua maka diperlukannya persiapan dari sejak tanaman jabon kecil hingga nantinya menjadi pohon yang besar. Namun diluar dari usaha yang dilakukan, terdapat kelemahan dalam sistem pengolahannya terutama pada sistem manual, hal ini sering terjadi di daerah - daerah yang belum terlalu mengenal manajemen dan teknologi, kurangnya perhatian dalam bidang pemasaran, pembelian, sorting, penyimpanan, pengangkutan, dan pengolahan yang sering berjalan tidak seperti yang diinginkan. Maka tidak salah apabila dikatakan faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi tingkat keberhasilan.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi (umur pelaku usaha, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas Lahan, tenaga kerja) terhadap Tinggi Jabon di area PT. DSN ?
2. Berapa rata-rata tambah tumbuh tinggi, tanaman Jabon di area PT. DSN ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis faktor – faktor Sosial Ekonomi yang berpengaruh terhadap Tinggi tanaman Jabon.
2. Mengetahui pertumbuhan tertinggi dari tanaman Jabon yang berada pada area binaan PT. DSN, dengan memperhitungkan tinggi (m) pertahunnya atau dengan menghitung tinggi (m) perbulannya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi penting tentang potensi akan faktor sosial ekonomi dalam merumuskan keberhasilan akan usaha yang sedang dijalankan dan jauh lebih efektif dalam mengenal karakteristik usaha nya. Untuk meningkatkan tinggi tanaman maka diperlukan nya juga perencanaan agar menghasilkan hasil yang melebihi dari target awal. Selain dari itu dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi dan keilmuan berusaha.